



Analisis Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap PPh Badan Terhutang pada Perusahaan Manufaktur Industri Pupuk Organik

Titalia Septiana Efendy^{1*}, Fauziyah², Sri Kalimah³

¹⁻³Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: septianatitalia09@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effect of profitability and capital structure on corporate income tax (PPh) payable at PT Kediri Tani Sejahtera during 2018–2022. The research uses a quantitative descriptive approach with primary data obtained through interviews and documentation of the company's financial statements, including annual income statements and balance sheets. The analysis involves calculating profitability ratios, namely Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), as well as capital structure ratios, namely Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), and comparing them with the annual corporate income tax payable. The results indicate that net profit before tax and PPh payable were below 4.8 billion IDR annually. Trend Moment analysis shows that profitability has a significant relationship with PPh payable, while capital structure also affects PPh, though not directly. The company's asset size impacts depreciation recognized as an expense in the income statement, influencing the tax amount due. This study confirms that managing profitability and capital structure is crucial for tax planning and compliance in manufacturing companies, particularly in the organic fertilizer industry.*

Keywords: *Capital Structure; Corporate Income Tax; Financial Statements; Organic Fertilizer Industry; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas serta struktur modal terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang terutang pada PT Kediri Tani Sejahtera selama periode 2018–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi laporan keuangan perusahaan, termasuk laporan laba rugi dan neraca tahunan. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), serta rasio struktur modal, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), kemudian dibandingkan dengan besarnya PPh Badan yang terutang tiap tahun. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa laba bersih sebelum pajak dan PPh Badan berada pada nominal di bawah 4,8 miliar setiap tahunnya. Analisis Trend Moment menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan PPh Badan, sedangkan struktur modal juga memengaruhi PPh Badan, meskipun tidak secara langsung. Besarnya aset perusahaan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui sebagai biaya dalam laporan laba rugi, sehingga memengaruhi besaran pajak yang terutang. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan profitabilitas dan struktur modal menjadi faktor penting dalam perencanaan dan kepatuhan pajak perusahaan manufaktur, khususnya industri pupuk organik.

Kata kunci: Industri Pupuk Organik; Laporan Keuangan; PPh Badan; Profitabilitas; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Pajak termasuk sebuah sasaran utama pemerintah yang dipakai sebagai sumber penghasilan negara. Pemerintah mulai berfokus untuk menggali sejumlah sektor yang mempunyai potensi bisa memaksimalkan penerimaan pajak (Putu dan Cahyani 2019). Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan (Undang-undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007) Pasal 1 angka (1) menyatakan bahwa pajak yaitu sumbangan wajib untuk negara terutang oleh badan maupun individu yang sifatnya dipaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak

memperoleh imbal balik secara langsung serta dipergunakan guna kebutuhan negara untuk kesejahteraan rakyat secara maksimal.

Perusahaan yang sudah termasuk ke dalam kriteria Wajib Pajak Badan memiliki kewajiban pelaporan pajak dan pembayaran pajak terutang sehingga pelaksanaan pembayaran pajak yaitu sebuah kewajiban lembaga yang tidak bisa dihindari. Dalam mengadakan manajemen pajak terdapat berbagai macam pelaksanaan meminimalisir pajak terutang secara legal ataupun ilegal. Yang mana ketentuan serta peraturan perpajakan bisa dipergunakan oleh instansi dalam membuat rencana pajak terutang salah satunya jika dilihat dari besarnya profitabilitas dan komponen/struktur modal. Profitabilitas memperlihatkan efektivitas juga efisiensi harta dalam memperoleh laba perusahaan (Srikalimah 2017). Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kesanggupan instansi dalam memperoleh keuntungan bersih dari kegiatan yang diadakan pada periode akuntansi (Imanuddin dan Suryanata 2019). Struktur modal termasuk sebuah hal yang menunjukkan perusahaan dilandaskan pada proporsi finansial mengacu pada perbandingan antara modal yang diperoleh dari pinjaman jangka panjang atau sumber modal internal yang mana digunakan oleh organisasi sebagai sumber pendanaan (Fahmi 2015:184). Pertumbuhan sebuah instansi bergantung dengan keberlangsungan usaha dan profitabilitasnya (Nursasmita, 2021).

Berdasarkan peraturan dan kondisi perekonomian yang mengalami perubahan drastis selama beberapa tahun terakhir ini akibat pandemi, tentunya membawa dampak pada perekonomian suatu negara. Hal itu berlaku juga pada seluruh sektor industri, tetapi Menteri (Menteri Pertanian) Syahrul Yasin Limpo menerangkan bahwa bidang pertanian menjadi salah satu sektor yang bertumbuh secara positif selama pandemi Covid-19 serta secara global pertumbuhan sektor pertanian menjadi 1,75%. Kontribusi pertanian dalam PDB (Produk Domestik Bruto) juga naik secara signifikan dan tumbuh positif, sementara adanya penurunan pada sektor lain. Akibat adanya pengaruh dari pandemi dan juga perubahan tarif PPh badan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perhitungan PPh badan di setiap periode berdasarkan kenaikan atau penurunan dari profitabilitas dan struktur modal pada PT. Kediri Tani Sejahtera.

PT. Kediri Tani Sejahtera yang sebagai perusahaan industri pertanian dimana dengan adanya penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membuktikan apakah pada perusahaan ini juga mengalami kenaikan laba saat pandemic yang beriringan dengan perubahan tarif PPh badan pada 5 tahun terakhir ini. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan mampu memberikan pertimbangan dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk membuat putusan

untuk melakukan perencanaan pajak secara efektif di periode yang mendatang sesuai dengan kondisi yang dialami perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pajak

Mengacu pada sejumlah sumber yang mengartikan definisi pajak yakni berikut ini: (1) Pengertian pajak berdasarkan Mardiasmo (2018:3) ialah iuran rakyat kepada kas Negara sesuai dengan ketentuan undang-undang (yang bersifat wajib) tanpa memperoleh kompensasi langsung yang dapat diidentifikasi, dan dana tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran publik. (2) Waluyo (2013:2) memaparkan jika pajak menjadi kewajiban pembayaran kepada negara (dengan cara yang diwajibkan) yang harus dipenuhi oleh pihak yang ditetapkan dalam berbagai peraturan, tanpa mendapatkan penggantian langsung, dan dana yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mendukung berbagai pengeluaran publik memiliki keterkaitan erat dengan tugas negara dalam melaksanakan pemerintahan.

Fungsi Pajak

Mengacu pada bukunya Resmi (2014 : 3) pajak memiliki dua fungsi yakni:

Fungsi Sumber Keuangan Negara (Budgetair)

Fungsi pajak sebagai budget air berarti sebagai sebuah pusat pemasukan pemerintah dalam menadani pengeluaran baik pembangunan ataupun berkala. Pemerintah berusaha menambahkan uangak semaksimal mungkin untuk kas negara yang menjadi sumber keuangan negara. Tindakan ini dilakukan melalui upaya untuk meningkatkan atau memperluas proses pengumpulan pajak dengan menyempurnakan regulasi terkait beberapa macam pajak misalnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), serta lainnya.

Fungsi Pengatur (Regularend)

Pajak berfungsi sebagai pengatur berarti pajak sebagai alat dalam menjalankan maupun menetapkan program pemerintah di bidang sosial, ekonomi, serta meraih sejumlah tujuan khusus di luar sektor keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kesanggupan perusahaan dalam memperoleh efisiensi operasional juga laba dan menggunakan hartanya secara efisien. Perusahaan yang bisa memperoleh keuntungan yang tinggi membuktikan baiknya kinerja perusahaan. Hal tersebut karena profitabilitas banyak digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan. (Soemarso 2010) mengartikan keuntungan sebagai hasil pengurangan antara penghasilan dan pengeluaran yang

terkait dengan aktivitas bisnis. Bila pengeluaran melebihi penghasilan, selisihnya dikenal sebagai rugi. Kemampuan mendapat keuntungan ataupun profit merupakan suatu persentase yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran dari segi kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan keuntungan pada jenjang yang dapat diterima (Imanuddin dan Suryanata 2019).

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2018:197) menerangkan bahwa profitabilitas mempunyai fungsi ataupun bisa dipergunakan, yakni diantaranya: (1) Untuk menilai keuntungan perusahaan dari tahun lalu dengan tahun ini. (2) Untuk perhitungan atau penentuan profitabilitas perusahaan dalam periode tertentu. (3) Untuk mengukur efisiensi mempergunakan modal perusahaan, baik dari modal internal atau eksternal. (4) Untuk mengevaluasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. (5) Untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan sendiri.

Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas memanglah begiru penting untuk perusahaan, guna melihat secara pasti perubahan yang terdapat pada profitabilitas. Adapun sejumlah faktor yang memberi pengaruh pada profitabilitas sebuah perusahaan menurut Kasmir (2019), diantaranya yaitu perputaran total aktiva, margin laba bersih, penjualan, total aktiva, laba bersih, total biaya, aktiva tetap dan aktiva lancar. setiap faktor tersebut memiliki peran yang penting dalam menetapkan hasil penghasilan profitabilitas.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sejumlah jenis rasio profitabilitas yang sering dipergunakan dalam menilai kesanggupan perseroan guna mendapatkan keuntungan menurut Hery (2018:193), sebagai berikut:

Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Return On Assets (ROA) yaitu suatu rasio yang mengindikasikan sejauh mana harta yang diinvestasikan berkontribusi terhadap profitabilitas bersih.

Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Return on equity yaitu rasio yang memperlihatkan sebesar apa sumbangan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Rumus perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini sebagai margin laba kotor, yang membuktikan korelasi antara beban pokok penjualan serta penjualan, menilai kesanggupan suatu perseroan dalam mengontrol biaya persediaan. GPM (*Gross Profit Margin*) yaitu penentuan harga produk maupun ukuran efisiensi operasi perusahaan.. Sebaliknya, bertambah rendahnya GPM, operasi perusahaan semakin kurang baik. Rumus GPM (*Gross Profit Margin*) yakni:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dimana:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Rasio ini menunjukkan *pure profit* yang diperoleh dari tiap rupiah melalui penjualan yang dilaksanakan. Jumlah dalam OPM ini dianggap murni (*pure*) dikarenakan betul-betul didapat dari hasil operasi perseroan dengan tidak memperhatikan sejumlah kewajiban kepada pemerintah berbentuk pajak dan kewajiban finansial berbentuk bunga. OPM menilai presentase dari tiap penjualan yang tersisa sesudah seluruh biaya serta beban selain pajak, bunga, serta deviden saham preferen. Bertambah tingginya rasio OPM maka operasional sebuah perusahaan bertambah baik juga. OPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{Laba Operasional} = \text{Laba kotor} - \text{Beban Operasional}$$

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini dipergunakan dalam menilai margin laba bersih atas penjualan. Cara pengukurannya yaitu melalui perbandingan keuntungan sesudah pajak dengan penjualan bersih. NPM ialah ukuran profitabilitas perseroan dari penjualan sesudah mempertimbangkan pajak penghasilan dan seluruh biaya. NPM dirumuskan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal memiliki pengertian yang bermacam, ada sejumlah sumber yang mengatakan pengertian dari struktur modal. Kasmir (2016) menerangkan bahwa struktur modal sebagai rasio yang dipergunakan dalam menilai sebesar apa pinjaman perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva. Jadi, berlandas definisi tersebut disimpulkan jika struktur modal adalah gabungan modal sendiri dan kewajiban berupa utang. Komposisi modal mencerminkan perbandingan antara modal sendiri dan dan modal yang dipinjamkan untuk mendukung operasional perusahaan. Modal yang dipinjamkan dalam konteks ini mencakup utang periode pendek dan periode panjang. Sementara modal pribadi terdiri atas penyertaan kepemilikan perusahaan dan laba ditahan (Uyuni, 2021).

Fungsi Struktur Modal

Tujuan dari pengelolaan *capital structure* guna menggabungkan sejumlah dana permanen yang dipergunakan dalam aktivitas bisnis, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Buka itu saja, terdapat fungsi dari pengaturan modal ini untuk perusahaan, yaitu: (1)Mengurangi Risiko Finansial. (2)Memaksimalkan Pengembalian. (3)Mengoptimalkan Pemanfaatan Dana. (4)Membantu Perencanaan Pajak Perusahaan. (5)Meminimalkan Biaya Modal. (6)Fleksibilitas. (7)Meningkatkan Nilai Perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Beberapa faktor yang memberi pengaruh pada Struktur Modal menurut Brigham dan Houston (2011:188-191) perusahaan biasanya memperhatikan sejumlah faktor di bawah ini saat mengambil beberapa putusan struktur modal: (1)Struktur Aktiva. (2)Stabilitas Penjualan. (3)Tingkat Pertumbuhan. (4)*Operating Leverage*. (5)Pajak. (6)Profitabilitas. (7)Sikap Manajemen. (8)Pengendalian. (9)Kondisi Pasar. (10)Sikap Pemberi Pinjaman dan Agen Pemberi Peringkat. (11)Fleksibilitas Keuangan. (12)Kondisi Internal Perusahaan.

Rasio Struktur Modal

Rasio yang dipergunakan untuk menilai komposisi struktur modal perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat risiko suatu perusahaan menurut Harahap (2008:303), salah satu di antaranya adalah:

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio Utang terhadap Ekuitas, yang juga dikenal dengan sebutan Rasio Hutang terhadap Modal atau Rasio Hutang Ekuitas, ialah suatu indikator keuangan yang menggambarkan perbandingan antara ekuitas (modal pemilik) serta utang yang dimanfaatkan guna membiayai aset perusahaan.

$$\text{Rumus Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(a) *Total Liabilities* = Total Hutang

(b) *Total Equity* = Total modal sendiri

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR atau Rasio Utang terhadap Aset adalah indikator yang berguna untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang. Rasio ini memiliki peran yang krusial dalam mengevaluasi kesanggupan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang mana sangat penting dalam mengukur tingkat keberlanjutan keuangan perusahaan.

$$\text{Rumus Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(a) *Total Liabilities* = Total Hutang

(b) *Total Assets* = Total Aset

3. METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dikatakan deskriptif kuantitatif karena, dalam penelitian ini menggambarkan riwayat suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangannya untuk dihitung dalam PPh badan.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini ialah data primer, yang didapatkan dari sumber aslinya secara langsung melalui interview/wawancara, pandangan individu atau kelompok, serta hasil pengamatan langsung terhadap suatu objek. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk merampungkan penelitian ini sebab mampu dilihat serta dipelajari mengenai bagaimana kondisi suatu perseroan menurut rekam jejak yang telah tertulis ataupun tersimpan. Pada penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi dari objek yang digunakan yaitu perusahaan PT Kediri Tani Sejahtera.

Wawancara dan Observasi

Wawancara yang dimaksud adalah kegiatan tatap muka dengan salah satu pihak perusahaan, dan peneliti menyiapkan kumpulan pertanyaan yang disampaikan secara langsung seputar operasional perusahaan, data penjualan, data pembelian dan total aset yang dimiliki. Lalu yang dimaksud observasi disini adalah pengamatan aktivitas produksi yang terjadi pada PT. Kediri Tani Sejahtera.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel.

No.	Variabel	Pengertian/Definisi	Literatur
1.	Profitabilitas (X1) Sebagai variabel Independen atau bebas. Indikasi: ROA= Laba bersih: total aset x 100% ROE= Laba bersih: total ekuitas x 100%	Profitabilitas ialah suatu rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi kapabilitas perseroan dalam menghasilkan profit atau keuntungan selama periode yang spesifik..	Buku : Analisis Laporan Keuangan Penulis : Kasmir Tahun 2019
2.	Struktur Modal (X2) Sebagai variabel Independen atau bebas. Indikasi : DAR= Total liabilitas: total aset x 100% DER= Total liabilitas: total aset x 100%	Struktur modal adalah representasi dari perimbangan komponen keuangan perusahaan, yang mencakup modal yang diperoleh melalui peminjaman jangka panjang serta modal yang berasal dari kepemilikan internal perusahaan. Secara sederhana, struktur modal menggambarkan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri.	Buku: Pengantar Manajemen Keuangan Penulis: Irham Fahmi Tahun 2018
3.	PPh Badan Terutang Pasal 25 (Y). Sebagai variabel dependen atau terikat. Indikasi : PPh 25 tahun 2018-2019 = Penghasilan kena pajak x 25% PPh 25 tahun 2020-2022 = Penghasilan kena pajak x 22%	Pajak pendapatan pasal 25 atau PPh 25 badan ialah pembayaran bulanan pajak pendapatan yang dikenakan kepada entitas wajib pajak selama periode fiskal berlangsung. Di sisi lain, pajak yang harus disetor merujuk pada jumlah pajak yang harus dibayarkan pada tanggal yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Pajak Pendapatan (UU PPh).	Ketentuan pasal 25 Undang-undang Pajak Penghasilan.

Sumber: Definisi Operasional, 2022

Teknik Analisis

Penelitian deskriptif kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini, karena pengujian dan pengukuran variabel menggunakan perhitungan numerik yang kemudian dianalisis dan disampaikan dalam bentuk deskriptif, dengan alat analisis sebagai berikut:

- a. Perhitungan laba bersih dari laporan penjualan serta pengeluaran dari PT. Kediri Tani Sejahtera.
- b. Perhitungan Rasio Profitabilitas

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Perhitungan Rasio Struktur Modal

$$\text{Rumus Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Rumus Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- d. Perhitungan Laba Fiskal
- e. Perhitungan Pajak Penghasilan Badan (PPh Pasal 25)

PPh 25 tarif tahun 2018-2019 = 25% x Penghasilan Kena Pajak

PPh 25 tarif tahun 2020-2022 = 22% x Penghasilan Kena Pajak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan

Pendapatan Perusahaan dibawah 4,8M maka menggunakan rumus di bawah: Peredaran bruto kurang atau sama dengan Rp4,8 miliar ialah 50% x (Tarif PPh berlaku) x penghasilan kena pajak (Laba sebelum pajak). Ttarif PPh badan mengalami perubahan di tahun 2020 yang semula sebesar 25% menjadi 22%. Oleh sebab itu pada perhitungan pajak penghasilan badan ini menggunakan 2 tarif yang berbeda, untuk tahun 2018 – 2019 menggunakan tarif 25 %, sedangkan untuk tahun 2020 – 2022 menggunakan tarif sebesar 22 %.

a. Perhitungan Tahun 2018:

$$\begin{aligned}\text{Beban PPh Badan} &= 50\% \times 25\% \times \text{PKP} \\ &= 50\% \times 25\% \times \text{Rp } 667.355.100,00 \\ &= \text{Rp } 83.419.387,50\end{aligned}$$

Maka Laba bersih setelah pajak, Rp 667.355.100,00 – Rp 83.419.387,50 = **Rp 583.935.712,50**

b. Perhitungan Tahun 2019:

$$\begin{aligned}\text{Beban PPh Badan} &= 50\% \times 22\% \times \text{PKP} \\ &= 50\% \times 22\% \times \text{Rp } 462.734.000,00 \\ &= \text{Rp } 57.841.750,00\end{aligned}$$

Maka Laba bersih setelah pajak, Rp 462.734.000,00- Rp 57.841.750,00 = **Rp 404.892.250,00**

c. Perhitungan Tahun 2020:

$$\begin{aligned}\text{Beban PPh Badan} &= 50\% \times 22\% \times \text{PKP} \\ &= 50\% \times 22\% \times \text{Rp } 335.134.800,00 \\ &= \text{Rp } 36.864.828,00\end{aligned}$$

Maka Laba bersih setelah pajak, Rp 335.134.800,00 - Rp 36.864.828,00 = **Rp 298.269.972,00**

d. Perhitungan Tahun 2021:

$$\begin{aligned}\text{Beban PPh Badan} &= 50\% \times 22\% \times \text{PKP} \\ &= 50\% \times 22\% \times \text{Rp } 845.476.800,00 \\ &= \text{Rp } 93.002.448,00\end{aligned}$$

Maka Laba bersih setelah pajak, Rp 845.476.800,00 - Rp 93.002.448,00 = **Rp 752.474.352,00**

e. Perhitungan Tahun 2022:

$$\begin{aligned}\text{Beban PPh Badan} &= 50\% \times 22\% \times \text{PKP} \\ &= 50\% \times 22\% \times \text{Rp } 2.508.674.500,00 \\ &= \text{Rp } 275.954.195,00\end{aligned}$$

Maka Laba bersih setelah pajak, Rp 2.508.674.500,00 - Rp 275.954.195,00 = **Rp 2.232.720.305,00**

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang digunakan ialah *Return on Assets Ratio* dan *Return on Equity*.

a) ROA (Return on Assets Ratio)

Rumus perhitungan Rasio Pengembalian Aset yakni:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2018:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 583.935.712,50}{\text{Rp } 13.890.347.900,00} \times 100\%$$

Return on Asset = 4,20 %. Jadi pada tahun 2018 PT. Kediri Tani Sejahtera dapat memperoleh laba bersih sejumlah 4,20% dari total aset yang dimiliki.

Tahun 2019:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 404.892.250,00}{\text{Rp } 13.213.289.200,00} \times 100\%$$

Return on Asset = 3,06 %. Jadi pada tahun 2019 PT. Kediri Tani Sejahtera dapat memperoleh laba bersih sejumlah 3,06% dari total aset yang dimiliki.

Tahun 2020:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 298.269.972,00}{\text{Rp } 12.249.555.600,00} \times 100\%$$

Return on Asset = 2,43 %. Jadi pada tahun 2020 PT. Kediri Tani Sejahtera dapat memperoleh laba bersih sejumlah 2,43% dari total aset yang dimiliki.

Tahun 2021:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 752.474.352,00}{\text{Rp } 12.846.317.200,00} \times 100\%$$

Return on Asset = 5,85 %. Jadi pada tahun 2021 PT. Kediri Tani Sejahtera dapat memperoleh laba bersih sejumlah 5,85% dari total aset yang dimiliki dan mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tahun 2022:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Rp } 2.232.720.305,00}{\text{Rp } 15.872.050.700,00} \times 100\%$$

Return on Asset = 14,06 %. Jadi pada tahun 2022 PT. Kediri Tani Sejahtera dapat memperoleh laba bersih sejumlah 14,06% dari total aset yang dimiliki.

b) ROE (*Return On Equity*)

Rumus perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2018:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Rp 583.935.712,50}}{\text{Rp 6.602.688.600,00}} \times 100\%$$

Return On Equity = 8,84 % Jadi pada tahun 2018 PT. Kediri Tani Sejahtera mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8,84% dari pemanfaatan modal dan ekuitas yang dimiliki.

Tahun 2019:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Rp 404.892.250,00}}{\text{Rp 6.564.139.900,00}} \times 100\%$$

Return On Equity = 6,16 % Jadi pada tahun 2019 PT. Kediri Tani Sejahtera mampu menghasilkan laba bersih sebesar 6,16% dari pemanfaatan modal dan ekuitas yang dimiliki.

Tahun 2020:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Rp 298.269.972,00}}{\text{Rp 6.736.281.700,00}} \times 100\%$$

Return On Equity = 4,42 % Jadi pada tahun 2020 PT. Kediri Tani Sejahtera mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,42% dari pemanfaatan modal dan ekuitas yang dimiliki.

Tahun 2021:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Rp 752.474.352,00}}{\text{Rp 7.193.997.600,00}} \times 100\%$$

Return On Equity = 10,45 % Jadi pada tahun 2021 PT. Kediri Tani Sejahtera mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,45% dari pemanfaatan modal dan ekuitas yang dimiliki.

Tahun 2022:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Rp 2.232.720.305,00}}{\text{Rp 9.116.030.000,00}} \times 100\%$$

Return On Equity = 24,49 % Jadi pada tahun 2022 PT. Kediri Tani Sejahtera mampu menghasilkan laba bersih sebesar 24,49% dari pemanfaatan modal dan ekuitas yang dimiliki.

Perhitungan Struktur Modal

Struktur Modal yang digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) :

a. DAR (*Debt to Asset Ratio*)

Perhitungan *Debt to Asset Ratio* yang digunakan yakni:

$$\text{Rumus Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tahun 2018:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp 7.287.659.300,00}}{\text{Rp 13.890.347.900,00}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio = 52,46% Jadi artinya total aset PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2018, 52,46% diantaranya adalah hutang dari kreditur.

Tahun 2019:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp 6.649.149.300,00}}{\text{Rp 13.213.289.200,00}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio = 50,32 % Jadi artinya total aset PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2019, 50,32% diantaranya adalah hutang dari kreditur.

Tahun 2020:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp 5.513.273.900,00}}{\text{Rp 12.249.555.600,00}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio = 45 % Jadi artinya total aset PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2020, 45% diantaranya adalah hutang dari kreditur.

Tahun 2021:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp 5.652.319.600,00}}{\text{Rp 12.846.317.200,00}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio = 43,99 % Jadi artinya total aset PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2021, 43,99% diantaranya adalah hutang dari kreditur.

Tahun 2022:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp 6.756.020.700,00}}{\text{Rp 15.872.050.700,00}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio = 42,56% Jadi artinya total aset PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2022, 42,56% diantaranya adalah hutang dari kreditur.

DER (Debt to Equity Ratio)

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tahun 2018:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp 7.287.659.300,00}}{\text{Rp 6.602.688.600,00}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio = 110 % Jadi pada tahun 2018 PT Kediri Tani Sejahtera memiliki hutang 110% atau 1,1 kali lebih besar dari total ekuitas.

Tahun 2019:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp 6.649.149.300,00}}{\text{Rp 6.564.139.900,00}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio = 101 % Jadi pada tahun 2019 PT Kediri Tani Sejahtera memiliki hutang 101% atau 1,01 kali lebih besar dari total ekuitas.

Tahun 2020:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp 5.513.273.900,00}}{\text{Rp 6.736.281.700,00}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio = 81,84 % Jadi pada tahun 2020 PT Kediri Tani Sejahtera memiliki hutang 81,84% atau 0,82 kali lebih kecil dari total ekuitas.

Tahun 2021:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp 5.652.319.600,00}}{\text{Rp 7.193.997.600,00}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio = 78,56 % Jadi pada tahun 2021 PT Kediri Tani Sejahtera memiliki hutang 78,56% atau 0,78 kali lebih kecil dari total ekuitas.

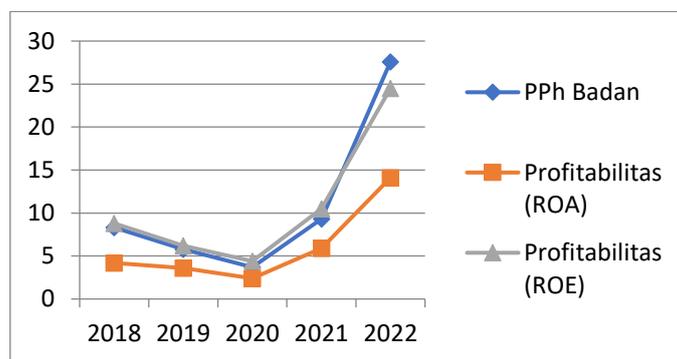
Tahun 2022:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp 6.756.020.700,00}}{\text{Rp 9.116.030.000,00}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio = 74,11 % Jadi pada tahun 2022 PT Kediri Tani Sejahtera memiliki hutang 74,11 % atau 0,74 kali lebih kecil dari total ekuitas.

Pembahasan

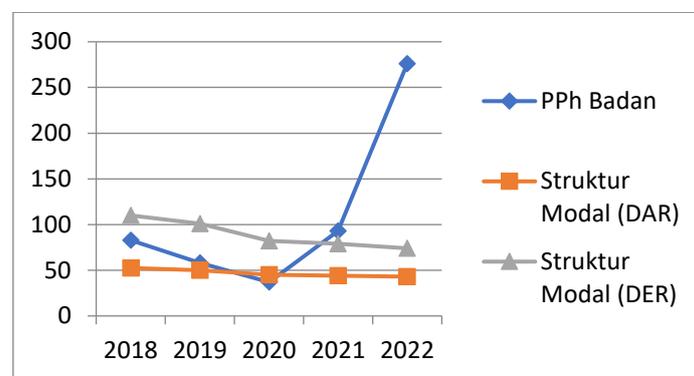
Hasil dari penelitian PPh Badan terhadap kedua rasio tersebut dimulai dengan perhitungan laba bersih sebelum pajak sampai dengan perhitungan pajak penghasilan badan dengan nominal laba setiap tahunnya yang belum mencapai 4,8 miliar, sehingga dalam perhitungannya menggunakan laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan 50% diteruskan dengan tarif pajak 25% atau 22%. Dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, ditahun kedua penelitian yakni tahun 2019 laba bersih setelah pajak perusahaan mengalami penurunan lebih dari 50%, ditahun berikutnya 2020 perusahaan kembali mengalami penurunan laba bersih setelah pajak, tetapi dengan tingkat prosentase penurunan dari tahun 2019 ke 2020 sebanyak 40%. Lalu dua tahun berikutnya penelitian mengalami kenaikan berturut turut. Tingkat penurunan laba bersih perusahaan sangat terlihat jelas dari segi pendistribusian.



Gambar 1. Hasil Analisis PPh Badan Terhutang terhadap Rasio Profitabilitas.

Memasuki perhitungan rasio profitabilitas menggunakan dua metode yakni yang pertama *Return on asset ratio* (ROA) dengan perhitungan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak perusahaan dibagi dengan laporan aset perseroan dikalikan dengan 100%. Pada perhitungan ROA, juga sangat terlihat di tahun 2019 mengalami penurunan yg sebelumnya di tahun 2018 4,20% menjadi 3,06% lanjut ditahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 2,43%. Lalu mengalami kenaikan yakni pada tahun 2021 menjadi 5,85% kemudian perusahaan mengalami kenaikan yang cukup pesat di tahun 2022 yaitu 14,06%. Selanjutnya, metode yang kedua yakni *Return on Equity* (ROE) dimana di perhitungan ini menggunakan pembandingan total Equity. Perhitungan *Return On Asset* ROE tidak jauh berbeda dengan metode yang pertama yakni, di

tahun 2019, 2020 perusahaan mengalami penurunan dari sisi ekuitas. Dimulai dengan tahun 2018, ROE yang didapat 8,84% sedangkan di tahun 2019 mendapat 6,16%, dilanjutkan ditahun 2020 perusahaan mengalami penurunan dari segi Equity menjadi 4,42%. Dilanjutkan dengan tahun 2021 dan 2022 perusahaan mengalami kenaikan yang sangat pesat yakni sebesar 10,45% dan 24,49%.. Sehingga dari rasio profitabilitas dengan menggunakan 2 metode atas dasar laba bersih setelah pajak penghasilan badan, yang didapat dari ROA dan ROE pada tahun 2018-2020 menunjukkan bahwasanya perusahaan kurang efektif dalam pemanfaatan aset guna menghasilkan laba, sedangkan pada tahun 2021-2022 menunjukkan kenaikan yang signifikan, berarti pada tahun tersebut perusahaan sudah mulai dapat memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.



Gambar 2. Hasil Analisis PPh BadanTerhutang terhadap Rasio Struktur Modal.

Memasuki perhitungan struktur modal, dari perhitungan ini digunakan 2 metode yakni DAR serta DER. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* DAR yang didapat mengalami naik turun dengan pembanding total liabilities dengan total aset dilanjutkan dikalikan dengan presentase di tahun 2018 perusahaan mendapat prosentase 52,46%, dilanjutkan pada tahun 2019 mengalami penurunan 50,32%, hingga tahun 2020 sampai 2022 perusahaan mengalami penurunan yakni tahun 2020 sebesar 45%, tahun 2021 sebesar 43,99% dan tahun 2022 sebesar 42,56%. Dapat disimpulkan apabila semakin rendah nilai Debt Asset Ratio (DAR), semakin minim jumlah utang yang perusahaan gunakan untuk mengakuisisi aset. Selanjutnya perhitungan DER dengan pembanding total liabilities dengan total aktiva dikalikan dengan prosentase. dalam perhitungan ini, rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2022, terjadi penurunan kinerja perusahaan yang signifikan. Secara spesifik, terjadi penurunan sebesar 110% pada tahun 2018, 101% pada tahun 2019, 81,84% pada tahun 2020, 78,56% pada tahun 2021, dan 74,11% pada tahun 2022. Dalam analisis lima tahun terakhir ini, dapat disarikan bahwa situasi finansial perusahaan mengalami perbaikan yang nyata. Hal ini terlihat dari penurunan nilai Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) yang semakin kecil, menunjukkan

bahwasanya perusahaan memiliki kapasitas untuk melunasi semua kewajibannya karena memiliki jenjang ekuitas yang tidak lebih rendah dibanding total kewajiban yang ditanggung.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Analisis PPh Badan dari aspek rasio profitabilitas yang menggunakan metode Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa besarnya PPh Badan mengalami fluktuasi yang sejalan dengan rasio profitabilitas. Pada tahun 2018, PPh Badan tercatat sebesar Rp 83.419.387,50 dengan ROA 4,20% dan ROE 8,84%. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan PPh Badan menjadi Rp 57.841.750,00 dengan ROA 3,06% dan ROE 6,17%. Penurunan lebih drastis terjadi pada tahun 2020, dengan PPh Badan sebesar Rp 36.864.828,00, diikuti dengan ROA 2,43% dan ROE 4,43%. Pada tahun 2021 dan 2022, terjadi peningkatan signifikan pada PPh Badan seiring dengan peningkatan rasio profitabilitas, yang menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Di sisi lain, analisis PPh Badan dari aspek rasio struktur modal yang menggunakan metode Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan hubungan langsung dengan PPh Badan. Rasio struktur modal perusahaan terus mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, yang menunjukkan berkurangnya utang perusahaan setiap tahunnya. Meskipun demikian, rasio struktur modal tetap mempengaruhi PPh Badan, namun tidak secara langsung. Hal ini dikarenakan besarnya aset dapat mempengaruhi jumlah penyusutan yang diakui sebagai biaya dalam laporan laba rugi, serta liabilitas perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan mengurangi pendapatan kena pajak. Dengan demikian, ketiga variabel—profitabilitas, struktur modal, dan liabilitas—memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Saran

Dalam melakukan perencanaan pajak yang tepat bagi perusahaan alangkah baiknya apabila melakukan analisis terhadap keadaan keuangan dan juga struktur modal dari perusahaan di periode tersebut. Karena apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mengolah aset maupun hutang secara efisien dalam mendapatkan laba, maka meminimalisir beban pajak terhutang tidak dapat dilakukan secara maksimal dan justru akan semakin mengurangi perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio struktur modal perusahaan diharapkan dapat meminimalisir beban pajak agar sesuai dengan situasi dalam perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Fundamental of financial management* (Edisi 10). Jakarta: PT Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition* (3rd ed.). Jakarta: Grasindo.
- Imanuddin, B., & Suryanata, I. G. N. P. (2019). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 342–353.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi revisi). Yogyakarta: Andi.
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 9(3), 30–41. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p30-41>
- Putu, L. C., & Cahyani, G. (2019). Pengaruh tarif pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 1885–1911.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan: Teori dan kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2010). *Dasar-dasar pengantar akuntansi I*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Srikalimah. (2017). Likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode...). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Uyuni, A. N. (2021). Analisis konsep struktur modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Juni, 1–12.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.